



SOSIALISASI PENGOLAHAN PRODUK DARI BUNGA TELANG SEBAGAI INOVASI PRODUK UMKM DI DESA JAPANAN, MOJOWARNO, JOMBANG

**Adelia Khoirunnisa^{1*}, Djihani Fatimatus Zahroh², M. Rizal Muhaimin³, Farhan Jelang
Ramadhan⁴, Vira Adhelia Andjani⁵, Dhian Satria Yudha Kartika⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: 20042010238@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini menggambarkan sosialisasi pengolahan produk dari bunga telang yang bertujuan untuk memberikan inovasi baru untuk masyarakat desa. Kami melibatkan mahasiswa dalam sosialisasi produk dari bunga telang kepada masyarakat desa khususnya ibu-ibu PKK di balai desa japanan. Kami menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan produk dari bunga telang, mulai dari deskripsi bunga telang, cara pengolahan, dan khasiat yang ada di bunga telang. Kami juga melakukan demo secara langsung agar masyarakat yang hadir di sosialisasi ini dapat memahami cara mengolah bunga telang. Dengan adanya sosialisasi ini, kami berharap masyarakat desa dapat melanjutkan inovasi produk ini di pasaran. Hal Ini membantu masyarakat desa mengembangkan produk UMKM yang beragam. Sosialisasi ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa, menambah pengetahuan tentang bermasyarakat dan menambah rasa kepercayaan diri.

Kata kunci: Sosialisasi; kuliah kerja nyata; inovasi baru; mahasiswa

SOCIALIZATION OF PRODUCT PROCESSING FROM TELANG FLOWER AS AN INNOVATION FOR MSME PRODUCTS IN JAPANAN VILLAGE, MOJOWARNO, JOMBANG

ABSTRACT

This journal describes the socialization of product processing from butterfly pea flowers which aims to provide new innovations for village communities. We involve students in socializing products from butterfly pea to the village community, especially PKK women at the Japanan village hall. We explain the steps involved in the processing of butterfly pea products, starting from the description of the butterfly pea flower, the processing method, and the properties of the butterfly pea flower. We also conducted live demos so that the people who attended the socialization could understand how to cultivate butterfly pea flowers. With this socialization, we hope that the village community can continue this product innovation in the market. This will help village communities develop a variety of MSME products. This socialization also provides benefits for students, increases knowledge about society and increases self-confidence.

Keywords: Socialization; community service program; new innovations; student

PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,7% atau sekitar Rp8.573,89 triliun pada tahun 2021. Dalam hal tersebut, UMKM mampu menyerap hingga 97% dari total angkatan kerja serta mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia (Sulastri, 2022). Kemampuan UMKM untuk menyediakan dan memberi peluang kesempatan kerja tinggi ini lah yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang di seluruh negeri. Di banyak negara di dunia, seperti di negara-negara Newly Industrializing Countries (NICs) di Asia Timur dan Tenggara seperti Singapura dan Korea Selatan, UMKM berperan sebagai motor



penggerak pertumbuhan ekonomi yang krusial. UMKM di negara - negara tersebut juga dikenal produktif, efisien, responsif terhadap kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi berorientasi ekspor, dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar global. Di negara - negara berkembang seperti India dan Afrika, UMKM pun dinilai penting untuk meningkatkan output agregat dan kesempatan kerja.

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Otonomi Daerah mulai mengimplementasikan pelaksanaan pembangunan ekonomi secara merata untuk semua daerah. Namun, pada realitanya perkembangan UMKM masih kerap terhambat untuk diterapkan khususnya di wilayah pedesaan. Masih sulitnya perkembangan UMKM di wilayah pedesaan disebabkan oleh faktor-faktor seperti, terbatasnya modal kerja, rendahnya sumber daya manusia, akses pendanaan, rendahnya penguasaan teknologi dan penguasaan ilmu pengetahuan umum dan kreatif, kurangnya penyebaran informasi dan jaringan pasar, dan lain sebagainya. Selain itu, kepemimpinan yang kurang efektif, komitmen pelaku usaha atau kelompok usaha untuk memajukan usahanya, kurangnya kemauan untuk berinovasi juga menjadi kendala yang ditemui di pedesaan yang pada akhirnya menghambat perkembangan UMKM.

Terhambatnya perkembangan UMKM juga terjadi pada Desa Japanan. Desa Japanan sendiri merupakan desa yang berwilayah di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Desa Japanan sebenarnya memiliki cukup banyak pelaku usaha terutama yang bergerak di bidang camilan dan kue kering. Namun, banyaknya pelaku usaha di Desa Japanan yang bergerak di bidang camilan dan kue kering tampaknya terkesan kurang inovatif dan variatif. Terlebih, desain dan pasar yang dituju hanya berfokus pada orang dewasa. Pelaku usaha di Desa Japanan cenderung tidak memperluas pasar dengan menambah inovasi produk yang familiar dengan kaula muda. Hal tersebut dikarenakan banyak dari mereka yang sudah merasa nyaman dengan apa yang mereka hasilkan dan kurangnya minat untuk bersaing lebih luas di pasar nasional maupun global. Alasan lainnya adalah masih banyak pelaku usaha di Desa Japanan yang belum memiliki legalitas untuk produknya. Beberapa produk hanya dipasarkan di warung terdekat atau kerabat saja di momen-momen tertentu seperti Bulan Ramadhan atau Hari Natal. Belum adanya Rumah UMKM bagi Desa Japanan juga menjadi salah satu alasan Desa Japanan belum memiliki produk unggulan yang dapat dipasarkan dan bersaing di pasar nasional.

Desa Japanan memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan UMKM nya dilihat dari antusias dan kegigihan para pelaku UMKM mandiri nya. Kelompok peneliti mencoba untuk mencari jalan tengah untuk permasalahan di Desa Japanan yaitu dengan mensosialisasikan pengolahan bunga telang menjadi minuman siap saji. Inovasi ini lah yang kelompok peneliti harapkan mampu menambah variasi dan membuka jalan bagi Desa Japanan untuk menciptakan produk unggulan desa nya. Sosialisasi dilakukan mulai dari proses penanaman, pengolahan menjadi produk minuman siap saji, hingga *branding* serta *marketing* produk. Sosialisasi ini disampaikan kelompok peneliti kepada Ibu-Ibu Kader Desa Japanan yang mewakili setiap dusun di dalam desa tersebut. Ibu-Ibu Kader inilah yang nantinya akan meneruskan informasi kepada pelaku pelaku usaha di dusun nya atau pun diterapkan untuk dirinya sendiri.

Tantangan UMKM untuk para stakeholder antara lain berkaitan dengan digitalisasi, *branding*, inovasi, standarisasi dan sertifikasi, legalitas, pemerataan pembinaan dan pelatihan, fasilitasi dan produktivitas. Tentunya dalam hal ini kerja sama seluruh elemen dibutuhkan untuk membentuk UMKM terutama di wilayah pedesaan yang maju dan berkelanjutan (*sustain*). Sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan kelompok peneliti adalah kontribusi kecil yang dapat disalurkan pada Desa Japanan. Kedepannya, kami berharap semakin banyak penggiat UMKM yang produktif dan mampu bersaing di pasar global dan membantu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Japanan kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang bersama ibu-ibu PKK ini menggunakan metode pelaksanaan ceramah, demonstrasi, dan diskusi interaktif bersama peserta. Adapun pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Tahap pertama dilakukan pengundangan masyarakat desa Japanan yaitu meliputi ibu- ibu di wilayah desa Japanan untuk dapat mengikuti kegiatan ini



- b) Menetapkan tanggal dan lokasi pelaksanaan kegiatan
- c) Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode ceramah oleh pelaksana dengan menyampaikan tentang manfaat bunga telang, cara penanaman bunga telang, dan produk-produk apa yang dapat dihasilkan dari olahan bunga telang, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif Bersama peserta
- d) Praktek pembuatan olahan bunga telang dengan metode demonstrasi pembuatan produk olahan bunga telang yaitu teh bunga telang
- e) Memberikan kesempatan bagi peserta untuk mencoba memproduksi olahan bunga telang
- f) Memberikan materi pemasaran produk unggulan masyarakat yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, UMKM merupakan faktor penunjang PAD khususnya di desa Japanan. Penulis memberikan inovasi pengolahan bunga telang dikarenakan bunga telang yang belum diketahui oleh khalayak masyarakat di desa Japanan dan bunga telang memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan. Bunga telang (*Clitoria ternatea*) sering disebut butterfly pea merupakan bunga yang memiliki kekhasan dengan kelopak tunggal berwarna ungu. Bunga telang dikenal sebagai tumbuhan merambat yang sering ditemukan di pekarangan atau tepi persawahan/perkebunan menurut (Budiasih,2017). Selain warna ungu, bunga telang juga dapat ditemui dengan warna biru, putih, dan merah muda (Kazuma,et al., 2003).

Bunga telang berasal dari Amerika Selatan bagian tengah yang menyebar ke daerah tropik sejak abad 19. terutama ke Asia Tenggara termasuk Indonesia. Daerah penyebarannya di Indonesia adalah di Jawa, Sumatera, Maluku, dan Sulawesi. Bunga telang termasuk sebagai tumbuhan monokotil, dengan akar tunggang dan warna akar berwarna putih. Para peneliti juga tertarik pada tanaman cantik ini karena memiliki potensi untuk pengobatan pangan, peternakan, dan pertanian.

Pembudidayaan bunga telang ini sangat sederhana dan cukup mudah. Prosedur pembudidayaan tanaman bunga telang ini, dengan cara:

1. Siapkan dulu pot kecil/ botol aqua/ polybag kemudian isi dengan media tanam yang terdiri dari sekam bakar, sekam biasa, dan media organik.
2. Jangan lupa untuk memasukkan pupuk kandang dan insektisida agar tidak ada serangga yang mengganggu proses pembibitan masukkan secukupnya beri sedikit ruang agar tidak terlalu penuh
3. Siapkan biji bunga telang kering lalu taruhlah di dalam media tanam
4. Tutup bagian biji bunga telang yang sudah di dalam pot dengan media tanam
5. Lubangi bagian botol aqua untuk memberi ruang udara pada saat pembibitan jika menggunakan botol aqua
6. Siram dengan air secukupnya dan taruh di tempat yang terkena sinar matahari
7. Lakukan penyiraman sebanyak dua kali (pagi dan sore) sehari.

Pembuatan minuman dari olahan bunga telang kering cukup sederhana. Bunga telang yang sudah siap panen dijemur dibawah sinar matahari hingga kering selama satu (1) minggu. Bunga telang yang sudah kering tersebut diseduh seperti cara menyeduh teh tunggu beberapa menit hingga berubah warna. Untuk bahan pelengkap, tambahkan kayu manis, jeruk nipis, dan selasih. Minuman ini bisa disajikan dan dikonsumsi dalam keadaan dingin dan hangat. Untuk minuman dingin dapat menambahkan es batu atau minuman tersebut disimpan ke dalam kulkas.




Minuman ini diberi nama “Purple Tea” alasan kami memberi nama seperti disamping karena keunikan warna dari bunga telang warna ungu yang kemudian diolah menjadi teh. Semakin penasaran bukan, oleh karena itu mari kita simak penjelasan resep cara pembuatan minuman “Purple Tea” dari bunga telang kering:





Tabel 1. Alat dan Bahan



Alat	Bahan	
1. Panci	1. Gula	18 sdm
2. Irus	2. Bunga telang kering	8bks/5gr
3. Sendok Makan	3. Kayu manis	10 ruas
4. Teko	4. Jeruk nipis	2 buah
5. Saringan	5. Selasih	secukupnya

Alat		Bahan	
6. Pisau	6. Air	500 ml	
7. Talenan			
8. Mangkuk			
9. Botol			

Tabel 2. Cara Pembuatan Minuman “Purple Tea”

No.	Gambar	Keterangan
1.		Ambil jeruk nipis 2 buah kemudian potong menjadi 4 bagian membentuk potongan jeruk untuk jeruk peras agar menghasilkan perasan jeruk yang banyak.
2.		Rebus air sebanyak 500 ml dan rebus air sedikit untuk ditambahkan kedalam biji selasih yang akan digunakan sebagai topping minuman telang
3.		Siapkan teko untuk tempat menaruh bunga telang yang akan diseduh. Bunga telang yang digunakan sebanyak 8 bungkus dimana per bungkusnya memiliki berat 5gr. Setelah air mendidih masukan air kedalam teko dan segera seduh bunga telang kering hingga berubah warna sambil diaduk-aduk.

No.	Gambar	Keterangan
4.		Siapkan panci diatas kompor, kemudian masukan air seduhan bunga telang kering dengan keadaan disaring guna memisahkan bunga telang kering dengan air seduhan.
5.		Masukkan gula sebanyak 18 sdm sambil diaduk- aduk
6.		Kemudian masukan jeruk nipis sebanyak 2 buah jangan lupa menggunakan saringan jeruk agar biji terpisah
7.		Masukkan kayu manis sebanyak 10 ruas alasan diberikan kayu manis untuk menambahkan rasa manis pada minuman

No.	Gambar	Keterangan
7.		Setelah semua bahan tercampur semua, matikan api dan diamkan sebentar minuman tersebut
8.		Sekiranya sudah siap, masukkan selasih ke dalam botol untuk topping minuman. Masukkan minuman yang didiamkan ke dalam botol dan tutup botol sampai rapat agar tidak ada ruang udara. Minuman siap disajikan dalam keadaan panas maupun dingin.

Sumber : Dokumen Pribadi

Demonstrasi yang dilakukan saat pembuatan minuman dari olahan bunga telang kering berjalan sangat lancar dimana terjadi interaksi antara pelaksana dengan *audience*. Antusias yang terjadi selama proses demonstrasi menunjukkan bahwa ketertarikan minat untuk menerapkan pembuatan minuman dari olahan bunga telang kering di rumah masing-masing. Namun, tidak terkecuali pasti ada diantara yang berminat ada juga yang kurang berminat akan pembuatan minuman dari olahan bunga telang kering.

Hasil dari pengabdian masyarakat dengan melaksanakan program sosialisasi mengenai “Pengolahan Bunga Telang sebagai Inovasi Produk kepada masyarakat Desa Japanan bersama ibu-ibu kader di wilayah Desa Japanan sangat berjalan lancar dan antusias masyarakat terhadap inovasi produk yang penulis paparkan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh pemateri mengenai “Pengolahan Bunga Telang sebagai Inovasi Produk” melalui pengisian kuesioner yang dibagikan mengangkat tema Tingkat Pemahaman Audiens terhadap Sosialisasi Pengolahan Bunga Telang sebagai Inovasi Produk.

P: Apakah ibu-ibu mengetahui tanaman bunga telang (*clitoria ternatea*) ?

A: Tidak (namun beberapa audiens mengetahui)

P: Bagaimana cara budidaya bunga telang (*clitoria ternatea*), apakah sudah ada yang pernah mengetahui cara menanam dan siap menyebarkan informasi secara luas terkait pembudidayaan tanaman bunga telang?

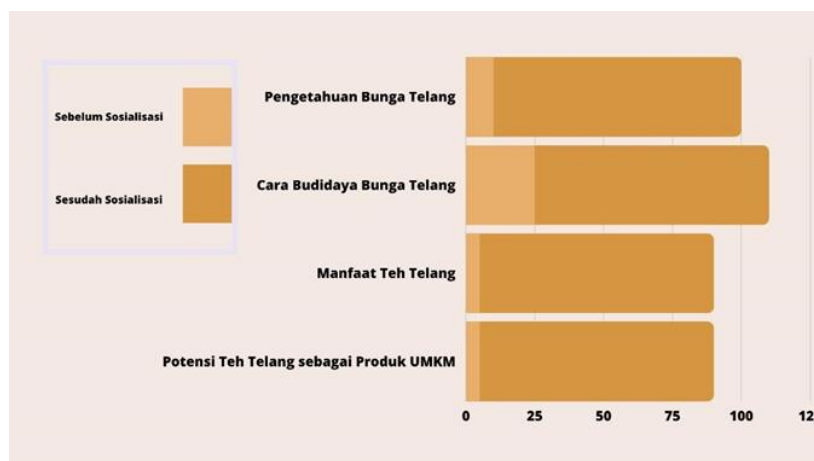
A: Apa bisa tanaman bunga telang dijadikan pewarna makanan atau campuran kue selain dibuat minuman ?

P: Ternyata ibu-ibu antusias mempraktikkan hasil olahan bunga telang menjadi minuman “Purple Tea” dan membudidayakan tanaman bunga telang.



Gambar 1. Pembagian Kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil dari Kuesioner dapat dilihat dari grafik berikut ini:
Grafik Tingkat Partisipasi dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Pengolahan Bunga Telang sebagai Inovasi Produk



Gambar 2. Grafik Tingkat Partisipasi dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Teh Bunga Telang
Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah pemateri menyampaikan materi kepada ibu-ibu atau audiens yang hadir, ternyata dari evaluasi hasil yang telah dilakukan melalui Kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi dan demo. Kuesioner dijadikan sebagai indikator evaluasi dari keberhasilan kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi *audience* yang hadir, tingkat pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan, dampak dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, dan pemahaman terkait demo pengolahan produk bunga telang menjadi minuman siap saji.

Berdasarkan grafik tersebut, hanya 10% masyarakat yang mengetahui tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*), namun setelah diadakan sosialisasi dan pemaparan materi oleh pelaksana, pengetahuan masyarakat naik drastis hingga mencapai 90%, sebelumnya masyarakat Desa Japanan sangat asing melihat tanaman bunga telang karena disana dapat dikatakan sulit ditemukan, dan masyarakat tidak ada yang membudidayakan sebagai tanaman hias.

Masyarakat hanya mengetahui 25% bagaimana cara membudidayakan atau menanam tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*), karena mereka tidak mengetahui manfaat dan khasiatnya, sehingga masyarakat hanya 5% tingkat pengetahuan dari manfaat teh bunga telang. Setelah dilakukan *posttest*



pemahaman cara budidaya bunga telang naik hingga 85% dan sudah tahu manfaat dari teh bunga telang sebagai minuman herbal yang dapat diolah menjadi minuman siap saji “Purple Tea”.

Setelah mengetahui UMKM di Desa Japanan berubah menjadi Usaha Mandiri maka minuman dari Bunga telang dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi produk minuman herbal yang menyegarkan dan meningkatkan UMKM di Desa Japanan hingga 85%, karena peminat dan antusias masyarakat setelah dilakukan sosialisasi untuk mengembangkan UMKM sangat tinggi setelah mengetahui cara pengolahan, manfaat dan khasiat dari tanaman teh bunga telang (*Clitoria ternatea*). Bunga telang membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap daya tarik masyarakat di desa Japanan. Masyarakat juga menuangkan inovasi lain selain produk minuman siap saji seperti mengolah bunga telang menjadi pewarna makanan untuk pembuatan kue. Disamping itu, bunga telang sangat mudah dibudidayakan menjadi tanaman hias.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi serta demo pengolahan produk dari bunga telang yang dilakukan kelompok KKN-T MBKM kelompok 19 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur yang dilaksanakan di desa Japanan kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang dengan audiens ibu ibu Kader dan pemilik usaha mikro yang ada di Desa Japanan. Rangkaian kegiatan ini sebagai upaya untuk menambah inovasi UMKM Desa yakni dengan memaparkan manfaat bunga telang, cara penanaman bunga telang dan tahapan pengolahan produk minuman siap saji. Antusiasme audiens sangat sangatlah tinggi sebagaimana hasil dari kuesioner yang dibagikan terdapat sebesar 85% kemungkinan melanjutkan produk minuman bunga telang “Purple Tea” sebagai inovasi baru produk UMKM di Desa Japanan. Peserta mampu menerapkan, mengembangkan, dan mengaplikasikan bunga telang dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Siddiq, I. H., Saputra, M., & Untari, S. (2019). Rural Industrialization and The Impact On Citizens (The Shifting Of Agricultural Land Using In Henri Lefebvre’s Space Perspective). In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* (Vol. 313, hal. 285–289).
- Areza, & Tauran. (2016). Evaluasi Kebijakan Penataan PKL di Sentra PKL Manukan Lor Kota Surabaya. *Jurnal Kajian Kebijakan Publik*, 1(1).
- Elgin, C., & Erturk, F. (2019). Informal economies around the world: measures, determinants and consequences. *Eurasian Economic Review*, 9(2), 221–237.
- Sulastri. (2022). Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.